

BAB II
LANDASAN TEORITIS TENTANG
PENGUASAAN KOSAKATA (MUFRODAT)
BAHASA ARAB

A. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian yang dilakukan oleh saudari Muha Hasanah NIM. 0001233929 Tahun 2005, dengan judul skripsi judul “KEMAMPUAN PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA ARAB SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH AL IKHWAN BANJARMASIN”.

Rumusan masalah dalam penelitiannya adalah yang pertama, bagaimana kemampuan penguasaan kosakata bahasa arab siswa di madrasah Tsanawiyah Al Ikhwan Banjarmasin. Yang kedua, apa faktor yang mempengaruhi kemampuan penguasaan kosakata bahasa arab siswa di madrasah Tsanawiyah Al Ikhwan Banjarmasin. Metode yang digunakan dalam penelitiannya adalah metode deskriptif kuantitatif dan teknik analisis dengan deskriptif kualitatif dan ditarik kesimpulan dengan metode induktif.

Penelitian tersebut menggunakan populasi penelitian adalah seluruh siswa di Madrasah Tsanawiyah Al Ikhwan Banjarmasin Timur Tahun Ajaran 2004/2005 yang berjumlah 432 orang. Sedangkan sampel penelitian adalah 86 orang (20 %). Pengambilan sampel ini menggunakan teknik stratified random sampling.

Hasil penelitiannya, bahwa kemampuan penguasaan kosakata Bahasa Arab siswa di Madrasah Tsanawiyah Al Ikhwan Banjarmasin Timur kurang

atau rendah kemampuannya, hafalan kosakata, membuat kalimat, dan menentukan jenis kosakata. Sedangkan faktor yang mempengaruhinya yaitu kurangnya kebiasaan belajar siswa, meskipun minat untuk belajar Bahasa Arab cukup tinggi. Faktor guru yang sudah mendukung pembelajaran Bahasa Arab, sarana dan prasarana yang kurang mendukung dan lingkungan yang kurang mendukung, sehingga mempengaruhi kemampuan penguasaan kosakata Bahasa Arab.

Hasil penelitian yang dilakukan Muhammad Masyruh (NIM. 073111223), mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang angkatan 2007, dengan judul skripsi PENGARUH PENGUASAAN MUFRODAT TERHADAP PRESTASI BELAJAR BAHASA ARAB SISWA KELAS VII MTS ARROSYIDIN MADUSARI KECAMATAN SECANG KABUPATEN MAGELANG TAHUN PELAJARAN 2009/2010. Skripsi. Semarang : Program Strata 1 Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Walisongo Semarang, 2011.

Rumusan masalah dalam Penelitian ini yang pertama adalah, bagaimana penguasaan mufrodat siswa kelas VII MTs Arrosyidin Madusari Kecamatan Secang Kabupaten Magelang tahun pelajaran 2009/2010. Kedua, bagaimana prestasi belajar Bahasa Arab siswa kelas VII MTs Arrosyidin Madusari Kecamatan Secang Kabupaten Magelang tahun pelajaran 2009/2010. Ketiga, adakah pengaruh penguasaan mufrodat terhadap prestasi belajar Bahasa Arab siswa kelas VII MTs Arrosyidin Madusari Kecamatan Secang Kabupaten Magelang tahun pelajaran 2009/2010.

Penelitiannya adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan menggunakan teknik regresi. Adapun metode pengumpulan data menggunakan : tes/angket, observasi, dan studi dokumentasi.

Data yang terkumpul dianalisa dengan menggunakan teknik analisa deskriptif. Pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi satu prediktor.

Kemudian hasil penelitiannya adalah sebagai berikut, pertama, penguasaan mufrodat siswa kelas VII MTs Arroseyidin Madusari dalam kategori cukup, yakni dengan nilai rata – rata sebesar 73,47 yang terletak di interval 69 - 77. Kedua, prestasi belajar siswa kelas VII MTs Arroseyidin Madusari pada pelajaran bahasa Arab dalam kategori cukup. Yaitu rata – ratanya berjumlah 75,09. Ketiga, ada pengaruh penguasaan mufrodat terhadap prestasi belajar bahasa Arab siswa kelas VII MTs Arroseyidin Madusari tahun pelajaran 2009-2010, yang sangat signifikan. Ini berarti penguasaan mufrodat berpengaruh pada prestasi belajar bahasa Arab baik pada taraf signifikan 1% maupun pada taraf signifikan 5%.

Dari kedua penelitian diatas, terdapat beberapa perbedaan dan persamaan yang menjadi kajian penelitian. Perbedaannya terletak pada metode dan tempat penelitian. Pertama, metode yang digunakan kedua peneliti diatas yaitu metode kuantitatif, yaitu metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu, konkrit/empiris, obyektif, terukur,

rasional, dan sistematis. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif atau disebut dengan *mixed methods*, yaitu suatu metode penelitian yang mengkombinasikan atau menggabungkan antara metode kuantitatif dengan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliable dan obyektif.

Dari segi tempat jelas sangat berbeda, karena penelitian ini dilakukan di Kabupaten Kotawaringin Barat tepatnya di MTs Negeri Pangkalan Bun Kabupaten Kotawaringin Barat.

Dalam penelitian ini penulis ingin mengkaji sejauhmana penguasaan mufradat Bahasa Arab pada siswa kelas VIII MTs Negeri Pangkalan Bun Kabupaten Kotawaringin Barat dan faktor-faktor yang mempengaruhi penguasaan mufradat Bahasa Arab pada siswa kelas VIII di MTs Negeri Pangkalan Bun.

B. Pengertian Penguasaan Mufrodad Bahasa Arab

1. Pengertian Penguasaan

Makna penguasaan sebenarnya tidak jauh berbeda dengan makna kemampuan, yaitu suatu kesanggupan. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia mengartikan penguasaan adalah paham benar atas suatu bidang ilmu, bisa juga berarti kepahaman dan keterampilan (terhadap suatu bahasa atau ilmu).¹

¹ Badadu dan Zain, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta : Pustaka Sinar Harapan, 1996), Hlm. 726

Dan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan makna penguasaan yaitu : (1) proses, cara, perbuatan menguasai (2) pemahaman dan kesanggupan untuk menggunakan (pengetahuan, kepandaian).² Sedangkan bahasa Arabnya adalah التوكيل berasal dari kata kuasa yaitu وکیل.³

Penguasaan adalah perbuatan (hal, dsb) menguasai atau menguasai. Adapun makna menguasai yang berkaitan dengan bahasa berarti dapat menggunakan.⁴

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa penguasaan adalah suatu keterampilan dan kepahaman terhadap suatu bidang ilmu atau bahasa.

2. Pengertian Mufradat Bahasa Arab

a. Mufradat

Dalam Kamus Kontemporer Arab-Indonesia menyatakan bahwa Mufradat berasal dari bahasa Arab yang mengandung arti kata-kata dan istilah terminologi.⁵

² Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : Balai Pustaka, 2001), Hlm. 604

³ Abid Bisri dan Munawir Al Fatah, Op Cit, Hlm. 163

⁴ W.J.S.Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka 1999), hlm.529

⁵ Atabik Ali dan Ashamd Zuhdi Muhdlor, *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*, Surabaya: Multi Karya Grafika, 1996, h.1781

Dalam bahasa Inggris Mufradat diartikan sebagai Vocabulary yang mengandung arti sama dengan Kosakata atau semua kata-kata yang terpakai.⁶

Dalam Kamus *Al Munawir* Kosakata disebut (1) الكلمات (2) مفردات.⁷

Kosakata (Mufrodad) bisa juga diartikan yaitu kata yang telah digunakan dalam membangun kalimat, sehingga mempunyai arti dan makna tertentu. Contoh مكتب. Kata ini hanya bderbunyi maktab. Secara ekstrim ia tidak berarti apa-apa atau secara toleran bisa dikatakan ia mempunyai makna banyak diantaranya ; meja tulis, kantor, biro, sekolah, agen dan masih banyak lagi makna lain. Tetapi kalau apa arti مكتب dalam kalimat المكتب علي الكتاب, kata maktab disini berarti meja tulis.

Dengan demikian, kosakata adalah kata terapan atau kata dalam konteks kalimat sehingga mempunyai makna kontekstual (مقلمى معنى), sedangkan kata maknanya yang masih belum tertentu, maka disebut (معنى) atau arti kamus. Abdul hamid mengatakan bahwa kosakata bahasa Arab adalah kata (كلمة) yang terdiri dari dua suku kata atau lebih dan mempunyai makna.⁸

⁶ Atabik Ali, *Kamus Kontemporer Arab-Inggris-Indonesia*, Jakarta: Multi Karya Grafika, 2003, h.

⁷ A.W. Munawir, *Kamus Al Munawir*, (Surabaya : Pustaka Progresif, t. Th), Hlm. 1120

⁸ Moh. Mansyur, *Materi Pokok Bahasa Arab I Modul 1-12*, (Jakarta : Direktorat Jenderal Bimbaga Islam dan Universitas Terbuka, 1994), Hlm. 107

3. Pengertian Bahasa Arab

Pengertian bahasa menurut para ahli bahasa berbeda-beda. Hal ini dipengaruhi oleh sudut pandang mereka yang berbeda-beda terhadap bahasa itu sendiri. Namun dibalik perbedaan itu terdapat manfaat yang besar yang dapat diambil, yaitu dari perbedaan itu justru dapat saling melengkapi suatu pengertian bahasa, sekaligus menunjukkan betapa luasnya arti bahasa itu. Kamus Umum Bahasa Indonesia mendefinisikan " Bahasa adalah sistem lambang yang dipakai orang untuk melahirkan pikiran dan perasaan". Sedang dalam kitab *al-Ta'rifat* disebutkan bahasa adalah sesuatu yang digunakan oleh sekelompok orang untuk mengungkapkan maksud-maksud mereka.⁹

Fathi Ali Yunus mengatakan bahasa dapat diartikan sebagai sejumlah aturan dari berbagai kebiasaan ujaran yang digunakan untuk berkomunikasi diantara individu dalam sebuah komunitas, dan digunakan dalam urusan kehidupan mereka.¹⁰

Istilah bahasa dalam bahasa Indonesia sama dengan *lughat-un* dalam bahasa Arab. Ibn Jinny yang dikutip oleh Chatibul Umam dalam bukunya *Aspek-Aspek Fundamental dalam mempelajari Bahasa Arab*, mengatakan bahwa bahasa adalah :

⁹ Software Maktabah al Syamilah, *al-Ta'rifat*, Juz I, hal. 247

¹⁰ Imam Makruf, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif*, (Semarang : Need's Press, 2009), hlm. 1.

أَصْوَاتٌ يُعَبِّرُ بِهَا كُلُّ قَوْمٍ عَنْ إِغْرَاضِهِمْ

”Bunyi-bunyi yang digunakan oleh setiap kaum untuk mengekspresikan keinginannya”.¹¹

Dari dua pengertian diatas, dapat dipahami bahwa bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan oleh setiap manusia dalam menyampaikan setiap ide (gagasan) yang timbul dari pikiran, perasaan dan keinginannya.

Adapun bahasa Arab, dengan mengacu pada pemahaman diatas dapatlah penulis simpulkan bahwa bahasa Arab tersebut adalah bahasa yang digunakan oleh bangsa Arab sebagai alat komunikasi mereka dalam menyampaikan ide, perasaan dan keinginan mereka. Hal ini sejalan dengan pernyataan Mustafa Al-Gulayaini.

هِيَ الْكَلِمَةُ الَّتِي وَصَلَتْ بِهَا الْعَرَبُ عَنْ إِغْرَاضِهِمْ.

”Kalimat yang digunakan bangsa Arab dalam mengutarakan maksud dan tujuan mereka”.¹²

Dari beberapa pengertian yang penulis kemukakan diatas, dapatlah disimpulkan bahwa pengertian mufrodat Bahasa Arab adalah perbendaharaan kata bahasa Arab yang terdiri atas dua suku kata atau lebih dan mempunyai makna.

¹¹ Chatibul Umam, *Aspek-Aspek Pundamental dalam Mempelajari Bahasa Arab*, Bandung: Al-Ma'arif, 1980, h.

¹² Syekh Musthafa al-Ghulayaini, *Terjemahan Jamiud Duruusil Arabiyyah Jilid 1*, Semarang: As-Syifa, 1992, h.

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengertian penguasaan mufrodat Bahasa Arab adalah kecakapan dan keterampilan dalam menguasai perbendaharaan kata (mufrodat) Bahasa Arab, baik seseorang itu hafal, mampu membuat suatu kalimat dan mampu membedakan jenis-jenis kosakata tersebut.

C. Pengajaran Bahasa Arab di MTs

Dalam kurikulum MTs tahun 2006 dijelaskan bahwa mata pelajaran Bahasa Arab dimaksudkan untuk memberikan bekal pengetahuan dan kemampuan menggunakan Bahasa Arab baik untuk memahami ajaran Islam dari sumber utamanya maupun untuk bekal dasar bagi pengembangan lebih lanjut ke jenjang pendidikan tinggi.

Namun bila dilihat dari kenyataan yang ada, baik segi pemahaman ajaran Islam dari sumber aslinya ataupun sebagai bekal bagi seorang siswa untuk melanjutkan studinya ke perguruan tinggi utama, masalah bahasa Arab selalu saja menjadi kendala utama. Indikasi ini bisa terlihat dari semakin banyaknya bimbingan masuk perguruan tinggi Islam yang didalamnya selalu termuat pengajaran bahasa Arab, atau sebagaimana yang terdapat di IAIN/STAIN yang terpaksa menyelenggarakan remedial teaching sebagai orientasi penggodokan Bahasa Arab mahasiswa sebelum mereka mengambil mata kuliah Bahasa Arab.

Kenyataan demikian menunjukkan bahwa pengajaran bahasa Arab di MTs ataupun di sekolah menengah lainnya masih belum berhasil dengan baik.

D. Pembagian Mufradat Bahasa Arab

Kosakata (mufradat) Bahasa Arab terdiri atas tiga macam, yaitu *isim*, *fi'il* dan *huruf*.

1. Isim

Ali Jarim dan Mustafa Amin mendefinisikan *isim* yaitu :

الإسم : أو اي شيء أو جماد أو نبات أو حيوان إنسان يسم به كل لفظ

أحر أو اي¹³

Sedangkan Sani Abu Zahra mendefinisikan *isim* yaitu : “suatu kata yang mempunyai arti tersendiri dan penggunaannya tidak terikat waktu.

Misalnya احمد, انا , هذا¹⁴

Isim juga berarti jenis kata yang menunjukkan nama atau sebutan terhadap suatu benda, sifat, bilangan dan yang serupa dengan itu. Dibanding *fi'il* dan *harf*, kalimat isim lebih besar jumlahnya dan karena itu pula paling banyak disinggung ketika membacakan suatu kata (الكلمة) dalam tata Bahasa Arab.¹⁵

¹³ Ali Jarim dan Mustafa Amin, Nahwu Wadih, (Mesir : Darul Ma'arif, t. Th), Hlm. 15

¹⁴ Sani Abu Zahra, Metode Praktis Belajar Nahwu, (Jakarta : Rika Grafika, 1995), Hlm. 13

¹⁵ Imam Bawani, Tata Bahasa Arab, (Surabaya : Al Ikhlas, 1982), Hlm. 32

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa isim ini berbeda dengan kata benda, karena isim mencakup nama benda, sifat, bilangan dan lain-lain.

Dalam *Al Jurumiyah* menyebutkan tanda-tanda *isim*, yaitu :

فلاسم يعرف بلحفظ والتَّنْوِينِ وَدُحُولِ الْاَلِفِ وَاللَّامِ وَحُرُوفِ الْحِفْظِ¹⁶

Jadi, menurut Shanhaji bahwa tanda-tanda *isim* terbagi menjadi empat yaitu, *khafad*, *tanwin*, masuknya *alif lam* dan adanya *huruf jar*. Dan jelas bahwa *isim* dibedakan dari *fi'il* dan *huruf* dari keempat ciri tersebut.

Misalnya :

ذهب محمد الى الاستاذ لمدرسة مع ا

“Muhammad pergi ke sekolah bersama pak guru”

Pada contoh diatas ada 4 *isim* yang kita temukan :

محمد = diketahui dengan *tanwin*

المدرسة = diketahui dengan adanya *alif lam* (ل)

الاستاذ = diketahui dengan adanya *alif lam* dan *i'rab khafadh*.¹⁷

Dan yang termasuk dalam kategori *isim* adalah :

¹⁶ Shanhaji, Matan Al Jurumiyah, (Srabaya : Mahkota, t. Th), Hlm. 5

¹⁷ Sani Abu Zahra, Op Cit, Hlm. 14

a. Nama jenis, seperti :

ارض, رجل, دار, حصان

b. Nama Orang, seperti :

محمد, فاطمه, حسن, طلحه

c. Mashdar (kata kerja yang dibendakan) seperti :

استغفار, اجتماع, جهاد

d. Kata sifat, seperti :

غفار, افضل, بعيد, طويل

e. Keterangan waktu dan tempat, seperti :

امام, عند, امسي

f. Kata ganti (*dhomir*), seperti :

هو, انت, ه, اك, نا

g. Kata sambung (*maushul*), seperti :

ما, من, التي, الذي

h. Kata tanya (*istifham*), seperti :

كيف, ماذا, ما, مَنْ¹⁸

¹⁸ Moh. Mansyur, Op Cit, Hlm. 108

i. Kata bilangan, seperti :

عشرة واحد الف مائة¹⁹

j. Kata petunjuk (*isyarat*), seperti :

ذلك هذا تلك هذه²⁰

2. Fi'il (فعل)

Musthafa Al Ghulayani mendefinisikan fi'il sebagai berikut :

ما يدل على معنى في نفسه مقترن بزمان :الفعل .²¹

Menurut Arifin Yammi'an, *fi'il* adalah tiap-tiap *lafadz* yang menunjukkan pada terjadinya perbuatan pada waktu tertentu.²²

Dapat disimpulkan bahwa *fi'il* adalah kata yang menunjukkan perbuatan (kata kerja). Dalam *Matan Al Jurumiyah* disebutkan tanda-tanda *fi'il* yaitu :

والفعل يعرف بقد والسين وسوف وتاء التاءنين الساكنة.²³

Adapun tanda-tanda *fi'il* itu secara rinci yaitu :

1. قد = sungguh, terkadang, misalnya :

قد قام الرجل = sungguh pria itu telah berdiri

¹⁹ Imam Bawani, Op Cit, Hlm. 51

²⁰ Arifin Jami'an M., Kursus Cepat Bahasa Arab, (Lamongan : CV Bintang Pelajar, 1986), Hlm. 34

²¹ Musthafa Al Ghulayani, Jami'ud Durus Fil Lughatil 'Arabiyyah, (Beirut : Al Maktabul Ashriyah, 1987), Hlm. 9

²² Arifin Jami'an, Op Cit, Hlm. 35

²³ Shanhaji, Op Cit, Hlm. 3

قد يقوم الرجل = terkadang pria itu berdiri

قد yang masuk *fi'il madhi* artinya sungguh

قد yang masuk *fi'il mudhari'* artinya terkadang

2. Sin س = akan (untuk jangka pendek), misalnya :

سيقوم الرجل = pria itu akan berdiri

3. سوف = akan (untuk jangka panjang), misalnya :

سوف يقوم الرجل - pria itu akan berdiri

4. Ta' ta'nis (ت) yang disukun khusus untuk *fi'il madhi*, seperti :

قامت فاطمة = Fatimah telah berdiri

Kata kerja (*fiil*) terdiri dari 3 macam :

a. Bentuk lampau (فعل ما ضى)

Contoh :

- كتب = Dia seorang laki-laki telah menulis

- ذهب = Dia seorang laki-laki telah pergi

b. Bentuk sekarang / present (فعل مضارع)

Contoh :

- يكتب = dia seorang laki-laki sedang menulis

- يقرأ = dia seorang laki-laki sedang membaca

c. Bentuk perintah (فعل امر)

Contoh :

- اكتب = tulislah (untuk seorang laki-laki)
- اقرأ = bacalah (untuk seorang laki-laki).²⁴

3. Huruf (حرف)

Dalam *Jami'ud Durus Fil Lughatil 'Arabiyyah* definisi huruf adalah :

الحرف ما دل على معنى في غيره.²⁵

Sani Abu Zahra mendefinisikan *huruf* yaitu kata yang tidak bisa menerima petunjuk untuk *fi'il* dan *isim*.²⁶

Pengertian huruf adalah semacam “kata perangkai” atau menurut kata Bahasa Indonesia (gaya baru) disebut “kata tugas”, yaitu jenis kata yang memiliki tugas untuk menyambung suatu kata dengan kata lain atau kalimat satu dengan kalimat yang lain. Dapatpula dikatakan bahwa huruf (kata tugas) adalah suatu kata yang digunakan untuk memperluas dan mengadakan transformasi kata atau kalimat, contoh “و” dan, “في” di, “ف” maka, “ب” dengan, “لا” tidak, “لم” belum, dan sebagainya.

Dapat disimpulkan bahwa *huruf* adalah kata selain *isim* dan *fi'il* yang berfungsi sebagai penghubung kata atau kalimat.

²⁴ Arifin Jami'an, Loc Cit, Hlm. 35

²⁵ Musthafa Al Ghulayani, Loc Cit, Hlm. 9

²⁶ Sani Abu Zahra, Op Cit, Hlm. 17

Sebagaiman *isim* dan *fi'il*, kalimat huruf juga mempunyai beberapa ciri atau tanda-tanda, antara lain sebagai berikut :

- a. Pada umumnya huruf itu tidak diawali dengan **Al** dan huruf yang paling akhir tidak diharakati tanwin.
- b. Secara mutlak *huruf* itu hanya memiliki satu bentuk arti tidak pernah mengalami perubahan bentuk. Misalnya : فوق, atau فوقini berbeda dengan jenis *isim* dan *fi'il*.
- c. Tentang harakat apa yang biasanya dipergunakan pada *huruf* terakhir pada sebuah *huruf*, dalam hal ini tidak ada ketentuan secara pasti. Hanya saja karena huruf itu tidak pernah berubah bentuknya maka sekali mengenal niscaya tidak gampang terlupakan lagi.²⁷

E. Metode Pembelajaran Mufrodat Bahasa Arab

Dalam metode pembelajaran kosakata (mufrodat) Bahasa Arab, biasanya siswa menghafal kosakata tersebut, juga bisa melalui empat kegiatan berbahasa, yaitu menyimak, membaca, berbicara, dan menulis, sehingga perbendaharaan kosakata siswa bertambah.

Di bawah ini akan sedikit diuraikan tentang metode pembelajaran mufrodat, menghafal kosakata, dan kegiatan berbahasa yaitu menyimak, membaca, berbicara, dan menulis.

²⁷ Abu Baker Muhammad, Tata Bahasa Arab, (Surabaya, Al Ikhlas, 1992), Hlm. 37

1. Menghafal

Metode menghafal yaitu cara menyajikan materi pelajaran kosakata Bahasa Arab, dengan jalan mengucapkan kata-kata dan ungkapan baru yang berhubungan dengan judul pelajaran dengan makhraj yang benar. Pengucapan itu dilakukan berulang-ulang sampai kira-kira siswa dapat menghafal kosakata.²⁸

2. Menyimak

Menyimak merupakan satu kegiatan yang penting dalam pengajaran bahasa, sebab siswa akan mudah menghafalkan satu kata atau kalimat dengan baik melalui apa yang didengarnya. Pada tahapan ini adalah pengenalan bahasa yaitu dengan mendengarkan sejumlah kalimat baik dari ucapan pengajar langsung maupun melalui media seperti rekaman dari tape recorder atau radio, televisi dan lainnya.²⁹

3. Berbicara

4. Membaca

Setelah siswa terbiasa mendengarkan kata-kata maupun kalimat bahasa yang baik melalui ucapan langsung atau rekaman dengan baik dan fasih. Maka yang kedua adalah latihan percakapan antara siswa dengan guru atau siswa dengan siswa.

²⁸ Tayar Yusuf H., Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1977), Hlm. 205

²⁹ Mulyanto Sumardi, Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Pada Perguruan Tinggi

Latihan percakapan ini bertujuan untuk membiasakan siswa supaya pandai berbicara Bahasa Arab dengan menggunakan struktur kalimat yang masih sederhana sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Biasanya siswa disuruh berbicara di depan kelas sendiri maupun beramai-ramai dengan topik berbeda-beda. Sebaiknya guru terlebih dahulu harus menjelaskan dengan singkat isi atau cerita dalam dialog tersebut., untuk memudahkan pemahaman mereka meskipun tarkibnya belum benar, yang penting untuk melatih kebenaran-kebenaran siswa berbicara dengan Bahasa Arab secara sederhana.³⁰

4. Membaca

Metode pengajaran mufrodāt (kosakata) Bahasa Arab dengan cara membaca dibagi dalam tiga bagian, yaitu :

- a. Thariqah Juz'iyah Tarkibiyah, berjalan mulai dari mengajarkan huruf kepada pembaca kata.
- b. Thariqah Kulliyah Tahliyah, dimulai dengan mengajarkan membaca kata atau kalimat menuju taraf pengetahuan pelajar untuk mengetahui jumlah kata-kata yang sesuai secara melihat, kemudian secara berangsur-angsur menuju kepada menguraikan kata-kata dan kalimat-kalimat menjadi huruf dan bunyi.

³⁰ Ibid, Hlm. 180

- c. Thariqah Hijaiyah Tafkidiyah, mengajarkan membaca huruf dengan bunyi dan namanya satu persatu. Kemudian dari huruf yang telah diketahui ini dibentuk kata-kata atau kalimat.

Metode pertama dan ketiga berlandaskan pada dasar yang sama yaitu bahwa unsur-unsur kata adalah lebih sederhana daripada kata itu sendiri, sedangkan berpindah dari yang sederhana kepada yang tersusun adalah prinsip yang diakui. Barangkali orang yang menggunakan metode beranggapan dan mencampuradukkan antara kesederhanaan bentuk dan kesederhanaan arti, serta mereka mengira bahwa huruf dan bunyi yang merupakan bangunan kata yang paling sederhana adalah juga yang paling sederhana pengertiannya.³¹

5. Menulis

Latihan menulis yang dilaksanakan sesudah latihan membaca, disamping tujuan utamanya sebagai alat mencatat antara pelajar, jiwa, dan pikirannya, serta alat hubungan antara dirinya dan alam luar, juga mempunyai tujuan lain yaitu meresapkan kata-kata dan ungkapan-ungkapan di dalam hati siswa di waktu memindahkan tulisan dalam rangka melatih menulis.

Para ahli ilmu jiwa mengatakan bahwa praktek mengajar itu lebih efektif apabila mempergunakan lebih dari satu panca indera. Berkenaan dengan itu maka menulis huruf dan kata-kata dapat mempermudah

³¹ Busyairi Madjidi, Metodologi Penerapan Bahasa Arab Penerapan Audio Lingual Method dalam All in one system, (Yogyakarta : Simbangsih Offset, 1994), Hlm. 54

menghafalkan bentuknya dan menjadikan lebih mudah, karena usaha menulis membutuhkan ingat kepada bentuk. Hal ini membantu tetap melekatnya bentuk tersebut pada ingatan.³²

F. Beberapa Teknik Yang Dapat Digunakan Guru

Untuk menjelaskan arti mufradat dan sekaligus untuk dijadikan sebagai alat ukur untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan makna kosakata bahasa Arab :

1. Menunjukkan benda yang dimaksud seperti mendatangkan sampelnya atau benda aslinya ; menunjukkan pensil misalnya di depan siswa pada saat belajar menyebut kalimat *mirsam* (مرسوم)
2. Memperagakan : guru dapat menunjukkan makna kosakata yang hendak diajarkan dengan memperagakan, seperti guru memperagakan orang yang sedang makan, untuk menjelaskan kata *akala* (كَلَا)
3. Memberi padanan kata (sinonim) : guru dapat memberikan padanan kata bagi kosakata yang hendak diajarkan, seperti ketika mengajarkan kata *qoada* (قَعَد), guru dapat menyebutkan sinonimnya yaitu *jalasa* (جَلَس)
4. Memberi lawan kata (antonim): guru dapat memberikan kata yang maknanya berlawanan dengan kosakata yang hendak diajarkan, seperti guru dapat menjelaskan kata *thawil* (طَوِيل), dengan menyebutkan lawan katanya yaitu *qashir* (قَصِير)
5. Memberikan asosiasi makna : guru dapat menjelaskan kata madrasah dengan memberikan asosiasi dengan menyebutkan kata-kata seperti :

³² Mulyanto Sumardi, Op Cit, Hlm. 185

thalib (طالب), *mudarris* (مدرّس), *sabburah* (سَبْرَة), dan lain-lainnya sehingga pikiran siswa akan tertuju pada satu pengertian yaitu sekolah

6. Meneyebut akar kata dan derivasinya : guru dapat menjelaskan kata maktab dengan menunjukkan akar katanya beserta derivasinya, seperti : *kataba*, *yaktubu*, dan seterusnya. Hal ini bisa membantu siswa memahami kosakata sesuai dengan perubahan kalimatnya.
7. Meminta siswa membaca berulang kali : guru bisa meminta siswa membaca kosakata baru yang didapatkan dari sebuah teks berulang kali, sehingga diharapkan dia dapat menemukan artinya setelah merangkainya dengan kata yang lain dalam teks yang dibacanya.
8. Membuka dan mencari makna kata dalam kamus ; ketika mengajarkan kosakata baru, guru dapat meminta siswa langsung mencari maknanya melalui kamus.
9. Menerjemahkan kosakata dalam bahasa ibu, cara ini merupakan jalan terakhir, ketika seluruh cara yang digunakan tidak mampu memberi pemahaman kepada siswa. Guru tidak diajurkan terburu-buru menggunakan cara ini, karena cara ini berdampak negatif terhadap perkembangan kebahasaan siswa, seperti malas membuka kamus, berasosiasi dan sebagainya.³³

³³ Abdul Hamid, Mengukur Kemampuan Bahasa Arab Untuk Studi Islam, (Malang : UIN Maliki Press, 2010), Hlm. 34-35

G. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Penguasaan Mufrodat Bahasa Arab

Setiap pengajaran tentu menghendaki tercapainya tujuan pendidikan. Begitu juga dengan pengajaran bahasa Arab, sangat mengharapkan tercapainya tujuan yang diinginkan. Diantara tujuan-tujuan tersebut adalah agar siswa menguasai secara aktif dan pasif kosakata bahasa Arab.

Dalam penguasaan mufrodat Bahasa Arab ini, ada beberapa hal yang mempengaruhinya, yaitu :

1. Faktor Siswa

a. Kebiasaan siswa belajar Bahasa Arab

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kebiasaan diartikan dengan “sesuatu yang biasa dikerjakan.”³⁴ Dan dalam kamus Psikologi, kebiasaan diartikan tingkah laku yang diperoleh dan dimanifestasikan secara konsisten, tindakan yang telah dipelajari dan menjadi mapan serta relatif otomatis melalui pengulangan terus menerus.³⁵

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kebiasaan adalah sikap dari hasil perbuatan yang dilakukan berulang-ulang, sehingga menjadi suatu hal yang rutin dikerjakan.

³⁴ Departemen Pendidikan Nasional, Op Cit, Hlm. 145

³⁵ Kartini Kartono dan Dani Gulo, Kamus Psikologi, (Bandung : Pionir Jaya, 1987), Hlm.

Banyak hal yang perlu menjadi kebiasaan belajar siswa, baik ketika mengikuti pelajaran di kelas maupun ketika belajar di rumah agar tercapainya tujuan belajar, diantaranya ialah mempelajari materi pelajaran terlebih dahulu dan mengulang pelajaran di rumah.

1) Mempelajari materi yang akan diajarkan terlebih dahulu

Salah satu kebiasaan belajar yang bisa mendukung tercapainya keberhasilan belajar adalah dengan mempelajari terlebih dahulu materi yang akan diajarkan. Dalam hal ini siswa terlebih dahulu membaca dan mencoba menghafal kosakata bahasa Arab yang akan diajarkan. Menurut Hendra Surya, Dengan mempelajari materi yang akan diajarkan terlebih dahulu, maka siswa akan dapat memberikan respon terhadap materi pelajaran yang diberikan guru.³⁶

2) Mengulang pelajaran di rumah

Mengulang kembali pelajaran di rumah merupakan kegiatan yang sangat perlu untuk dilakukan, agar memori-memori tidak terlalu lama tersimpan yang menyebabkan pada kelupaan. Sebagaimana menurut Abu Ahmadi, “Tidak cukup hanya mengandalkan kepahaman dan latihan di kelas saja untuk menciptakan keberhasilan belajar. Otak akan menyimpan memori dengan baik bila siswa rajin memeliharanya dengan sering

³⁶ Hendra Surya, Kiat Mengatasi Kesulitan Belajar, (Jakarta : PT. Alex Media Komputindo, 2003), Hlm. 146

mengulang dan sering latihan.³⁷ Oleh karena itu siswa perlu banyak melakukan pengulangan dan latihan di rumah agar memperoleh kesuksesan dalam belajar.

b. Minat siswa terhadap pelajaran Bahasa Arab

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, minat diartikan dengan “kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan.”³⁸ Menurut Ahmad D. Marimba mengemukakan bahwa minat adalah kecenderungan jiwa pada sesuatu karena kita merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu.³⁹

Dari dua definisi diatas, maka dapatlah dikatakan bahwa minat adalah suatu kecenderungan hati terhadap suatu hal atau aktifitas yang biasanya lebih disenangi sehingga menimbulkan perhatian yang khusus terhadap suatu aktifitas untuk dikerjakan tanpa merasa terbebani. Secara sederhana minat berarti juga kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap suatu hal. Dan diantara minat terhadap pelajaran yang mana mempunyai pengaruh besar dalam aktifitas belajar.

³⁷ Abu Ahmadi, Cara Belajar Mandiri dan Sukses, (Solo : CV. Aneka, 1993), Hlm. 28

³⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Op Cit, Hlm. 583

³⁹ Ahmad D. Marimba, Pengantar Filsafat Pendidikan Islam, (Bandung : Al Ma'arif, 1962), Hlm. 79

2. Faktor Guru

Dalam proses belajar mengajar, guru merupakan pribadi kunci (key person) yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Sebagai orang yang mempunyai peran penting maka tentu saja banyak memberikan pengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran itu sendiri, apalagi dalam pembelajaran, khususnya kemampuan penguasaan kosakata.

Faktor terpenting yang harus dimiliki oleh seorang guru Bahasa Arab adalah latar belakang kompetensi dalam mata pelajaran Bahasa Arab. Karena guru yang tidak berlatar belakang pendidikan Bahasa Arab, sedikit banyaknya akan menemukan masalah dalam mengajar, baik terhadap siswa maupun terhadap proses pembelajaran itu sendiri. Apalagi dalam pelajaran kosakata Bahasa Arab ini, baik secara lisan maupun tertulis.

3. Faktor Sarana atau Fasilitas

Fasilitas atau sarana belajar mengajar mempunyai kedudukan yang tidak kalah pentingnya dalam membantu pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah. Semuanya harus dicukupi, karena ketiganya saling ketergantungan, saling mendukung dan keterkaitan satu dengan yang lain dalam rangka mewujudkan keberhasilan proses pembelajaran.

Seno Soebra menyatakan bahwa “untuk menunjang kesuksesan belajar tidak harus didukung oleh peralatan yang bagus dan mahal, yang

penting peralatan tersebut cukup memadai dan berdaya guna dengan memakai peralatan sederhana pun mampu mendukung kesuksesan belajar.⁴⁰

Sarana atau fasilitas masih belum optimal kegunaannya apabila tidak bisa dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Artinya dalam berbagai aktifitas pembelajaran, sarana atau fasilitas yang tersedia harus dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya.

Mudhaffir mengemukakan “fungsi fasilitas adalah agar semua kegiatan dapat berjalan dengan efisien. Dengan fasilitas yang baik, sumber-sumber belajar seolah-olah memiliki kekuatan, semua peralatan berdaya guna, produksi media meningkat dan klien merasa tertarik dan makin sering datang dan betah di pusat sumber belajar.”⁴¹

4. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan juga ikut mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar, termasuk juga belajar Bahasa Arab. Faktor lingkungan tersebut terbagi tiga yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama yang menentukan perkembangan pendidikan seseorang dan juga faktor utama

⁴⁰ Seno Soebra, 25 Langkah Belajar yang Efisien, (Solo : Ramadhani, 1987), Hlm. 31

⁴¹ Mudhaffir, Prinsip-prinsip Pengelolaan Pusat Kompetensi Guru, (Surabaya : Usaha Nasional, 1986), Hlm. 68

yang menentukan keberhasilan seseorang.⁴² Dengan demikian, di lingkungan keluarga ini harus ada saling mendukung, membimbing, dan memberi motivasi, terutama orang tua kepada anak-anak mereka.

Di lingkungan sekolah merupakan inti dari proses pembelajaran, yang mana dalam mengajarkan bahasa, khususnya Bahasa Arab, harus tercipta suatu kondisi yang mendukung hingga tercapai tujuan yang diinginkan. Dalam Bahasa Arab ada istilah lingkungan bahasa atau masyarakat bahasa. Menurut Blomfield bahwa “masyarakat bahasa adalah sekelompok orang yang menggunakan sistem tanda-tanda ajaran yang sama”.⁴³

Dengan demikian masyarakat bahasa tersebut harus benar-benar dihidupkan di lingkungan sekolah, agar mendukung tercapainya tujuan pengajaran bahasa Arab, khususnya pengajaran mufrodat.

Lingkungan masyarakat juga mempengaruhi keberhasilan pembelajaran, apabila masyarakat banyak yang berpendidikan. Maka motivasi anak untuk selalu belajar tergolong tinggi, dan sebaliknya di lingkungan masyarakat yang berpendidikan kurang, maka motivasi anak untuk belajarpun rendah, termasuk dalam pembelajaran Bahasa Arab, khususnya pengajaran mufrodat.

⁴² Thursan Hakim, Belajar Secara Efisien, (Jakarta : Puspa Suara, 2000), Hlm. 7

⁴³ Cheder Al Wasih, Pengantar Sosiologi Bahasa, (Bandung : Angkasa, 1993), Hlm. 37